

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Semester I Pusat Kerja Sama Luar Negeri TA 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran Semester I TA 2015 menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2015.

Realisasi Belanja Negara Semester I TA 2015 adalah sebesar Rp.6.654.964.607,- atau mencapai 29,57 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp.22.502.400.000,-

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas Semester I TA 2015.

Nilai Aset Semester I TA. 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp 3.116.006.252,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp.1.582.863.658; Aset Tetap (neto) sebesar Rp.1.505.935.038,- Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp 00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp.27.207.556,-. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing- masing sebesar Rp.1.050.070.012,- dan Rp.2.065.936.240,-

2. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan Negara Bukan Pajak-LO untuk periode 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp.375.808,- sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp.10.992.531.792,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp.(10.992.155.984).

Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp 00 dan defisit sebesar Rp(10.992.155.984) sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp(10.992.155.984).

3. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp.6.375.807.314 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp(10.992.155.984) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp.6.682.284.910,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 Juni 2015 adalah senilai Rp.2.065.936.240,-

4. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2015		% thd Angg	TA 2014
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	-	375,808	0	423,073,710
JUMLAH PENDAPATAN		-	375,808	0.00	423,073,710
BELANJA	B.2.				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.3	5,013,616,000	1,828,723,215	36.48	1,813,733,026
Belanja Barang	B.4	17,334,284,000	4,686,241,392	27.03	4,852,698,805
Belanja Bantuan Sosial	B.5	-	-	0.00	-
Jumlah Belanja Operasi		22,347,900,000	6,514,964,607	29.15	6,666,431,831
Belanja Modal					
Belanja Tanah	B.6	-	-	0.00	-
Belanja Peralatan dan Mesin	B.7	4,744,320,294	-	0.00	647,135,400
Belanja Gedung dan Bangunan	B.8	-	-	0.00	-
Belanja Jalan, Irigasi, Jaringan	B.9	-	-	0.00	-
Belanja Modal lainnya	B.10	-	-	0.00	-
Pinjaman dan Hibah		-	-	0.00	19,000,000
Jumlah Belanja Operasi		154,500,000	140,000,000	90.61	628,135,400
JUMLAH BELANJA		22,502,400,000	6,654,964,607	29.57	7,717,640,941

II. NERACA**PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI****NERACA****PER 30 JUNI 2015 DAN DESEMBER 2014**

URAIAN	CATATAN	2015	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	1.050.070.012	790.429.848
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	-
Piutang PNB	C.4	-	-
Bagian Lancar TP/TGR	C.5	-	-
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	C.6	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Pendek	C.7	-	-
Belanja Dibayar di Muka	C.8	-	-
Persediaan	C.9	532.793.646	4.588.352.550
Jumlah Aset Lancar		1.582.863.658	5.378.782.398
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan TP/TGR	C.10	-	-
Tagihan Penjualan Angsuran	C.11	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.12	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET TETAP			
Tanah	C.13	-	-
Peralatan dan Mesin	C.14	4.744.320.294	4.606.628.119
Gedung dan Bangunan	C.15	-	-
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.16	-	-
Aset Tetap Lainnya	C.17	-	-
Konstruksi dalam pengerjaan	C.18	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.19	(3.238.385.256)	(2.846.380.911)
Jumlah Aset Tetap		1.505.935.038	1.760.247.208
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.20	27.207.556	27.207.556
Aset Lain-Lain	C.21	-	-
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.22	-	-
Jumlah Aset Lainnya		27.207.556	27.207.556
JUMLAH ASET		3.116.006.252	7.166.237.162
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Uang Muka dari KPPN	C.23	1.050.070.012	790.429.848
Utang kepada Pihak Ketiga	C.24	-	-
Pendapatan Diterima di Muka	C.25	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.050.070.012	790.429.848
JUMLAH KEWAJIBAN		1.050.070.012	790.429.848
EKUITAS			
Ekuitas	C.26	2.065.936.240	6.375.807.314
JUMLAH EKUITAS		2.065.936.240	6.375.807.314
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		3.116.006.252	7.166.237.162

III. LAPORAN OPERASIONAL

PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI

LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN TA 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	375,808	-
JUMLAH PENDAPATAN		375,808	
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1,828,723,215	-
Beban Persediaan	D.3	4,150,669,340	-
Beban Jasa	D.4	1,373,197,682	-
Beban Pemeliharaan	D.5	301,515,180	-
Beban Perjalanan Dinas	D.6	2,946,422,030	-
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	-	-
Beban Bantuan Sosial	D.8	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9	392,004,345	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10	-	-
Beban Lain-lain	D.11	-	-
JUMLAH BEBAN		10,992,531,792	
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(10,992,155,984)	
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.12		
Surplus Penjualan Aset Nonlancar		-	-
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	-
Defisit Selisih Kurs		-	-
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-	
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(10,992,155,984)	
POS LUAR BIASA	D.13		
Pendapatan PNB		-	-
Beban Perjalanan Dinas		-	-
Beban Persediaan		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(10,992,155,984)	

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015 DAN TA 2014

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2015	2014
EKUITAS AWAL	E.1	6,375,807,314	-
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(10,992,155,984)	-
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR LAIN-LAIN			
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3	-	-
KOREKSI ASET TETAP	E.4	-	-
KOREKSI ATAS BEBAN	E.5	-	-
KOREKSI ATAS PENDAPATAN	E.6	-	-
KOREKSI LAIN-LAIN		-	-
Jumlah Lain-Lain		-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.7	6,682,284,910	-
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(4,309,871,074)	
EKUITAS AKHIR		2,065,936,240	-

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2004 tentang perubahan atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
7. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
8. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-57/PB/2013 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. KEBIJAKAN TEKNIS PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI

Pusat Kerja Sama Luar Negeri merupakan unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian melalui Sekretaris Jenderal. Secara keseluruhan Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian memiliki 5 (lima) Biro dan 3 (tiga) Pusat. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian melaksanakan fungsi manajemen pendukung dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Pusat Kerja Sama Luar Negeri

melaksanakan fungsi manajemen mendukung pelaksanaan kegiatan Kementerian Pertanian, khususnya pada aspek manajemen kerja sama luar negeri di bidang pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Kerjasama Luar Negeri menyelenggarakan fungsi:

1. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama bilateral di bidang pertanian.
2. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama regional di bidang pertanian.
3. Penelaahan, penyusunan program, dan penyiapan pelaksanaan kerja sama multilateral di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan urusan atase pertanian.
5. Pelaksanaan urusan tata usaha Pusat Kerja sama Luar Negeri.

Dalam menjalankan tugas tersebut, Susunan organisasi Pusat Kerja Sama Luar Negeri terdiri dari:

1. Bidang Bilateral
2. Bidang Regional
3. Bidang Multilateral
4. Sub Bagian Tata Usaha dan Atase Pertanian

Tugas, Pokok Dan Fungsi Pusat Kerja Sama Luar Negeri

Mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/10/2010, Pusat Kerja Sama Luar Negeri mempunyai tugas untuk melaksanakan penyelenggaraan kerja sama luar negeri di bidang pertanian.

A. Bidang Bilateral

Bidang Bilateral mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan negara-negara di kawasan Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika, Afrika dan Pasifik.

Bidang Bilateral memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Sub bidang Asia dan Pasifik.
2. Sub bidang Amerika dan Eropa.
3. Sub bidang Afrika dan Timur Tengah.

Bidang Bilateral menyelenggarakan Tugas :

1. Subbidang Asia dan Pasifik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara negara di kawasan Asia dan Pasifik.
2. Subbidang Amerika dan Eropa mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara-negara di kawasan Amerika dan Eropa
3. Subbidang Afrika dan Timur Tengah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan gram, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara bilateral dengan negara – negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah

B. Bidang Regional

Bidang Regional mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian dengan lembaga regional ASEAN, Non ASEAN dan Intra Kawasan.

Bidang Regional memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Sub bidang ASEAN.
2. Sub bidang Non ASEAN
3. Sub bidang Intra Kawasan.

Bidang Regional menyelenggarakan Tugas :

Subbidang ASEAN mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan

penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga ASEAN.

1. Subbidang Non ASEAN mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga non ASEAN.
2. Subbidang Intra Kawasan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program, serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara regional dengan lembaga Intra Kawasan.

C. Bidang Multilateral

Bidang Multilateral mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara multilateral dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah.

Bidang Multilateral memiliki 3 sub bidang, yaitu:

1. Sub bidang Perserikatan Bangsa Bangsa.
2. Sub bidang Organisasi Internasional Pemerintah dan Non Pemerintah.
3. Sub bidang Administrasi Perencanaan.

Bidang Multilateral menyelenggarakan Tugas :

1. Subbidang Perserikatan Bangsa-Bangsa mempunyai tugas melakukan
2. penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa bidang Pangan dan Pertanian.
3. Subbidang Organisasi Internasional Pemerintah dan Non Pemerintah mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan penyusunan kebijakan, penelaahan, dan penyusunan program kerja sama luar negeri , serta pembinaan pelaksanaan kerja sama luar negeri di bidang pertanian secara Multilateral dengan Organisasi Internasional

pemerintah dan non pemerintah.

4. Subbidang Administrasi Perencanaan mempunyai tugas melakukan administrasi kegiatan PHLN

D. Sub Bagian Tata Usaha dan Atase Pertanian

Subbagian Tata Usaha dan Atase Pertanian mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, surat- menyurat dan kearsipan Pusat Kerja Sama Luar Negeri, serta Atase Pertanian.

E. Capaian Kinerja Pusat Kerja Sama Luar Negeri

Sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK) Pusat Kerja Sama Luar Negeri Tahun 2010 – 2014 maka telah ditetapkan indikator kinerja sebagai berikut:

- - Tahun 2010 dengan 6 indikator kinerja
- - Tahun 2011 dengan 6 (enam) indikator kinerja
- - Tahun 2012 dengan 5 (lima) indikator kinerja
- - Tahun 2013 dengan 5 (lima) indikator kinerja
- - Tahun 2014 ada 4 (empat) indikator kinerja.

A.3 PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Kerja Sama Luar Negeri. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.4 Basis Akuntansi

Basis akuntansi yang digunakan adalah basis akuntansi akrual

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Pusat Kerja Sama Luar Negeri Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

A. Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

B. Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan (Kementerian Negara/Lembaga agar menyesuaikan pengakuan Pendapatan-LO sesuai karakteristik pendapatan masing-masing entitas)
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

C. Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

E. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

1. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.

- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

2. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

3. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo

atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

4. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

F. Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu

yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

G. Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

H. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara.

Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN 	100%

I. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No. 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap Pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan

dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

J. Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

B.1 Pendapatan Negara dan Hibah

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada semester I TA 2015 adalah senilai Rp. 375.808. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya PNB semester I TA. 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pendapatan dan Realisasi Pendapatan PNB Semester I TA 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	375.808	-
Jumlah	-	375.808	-

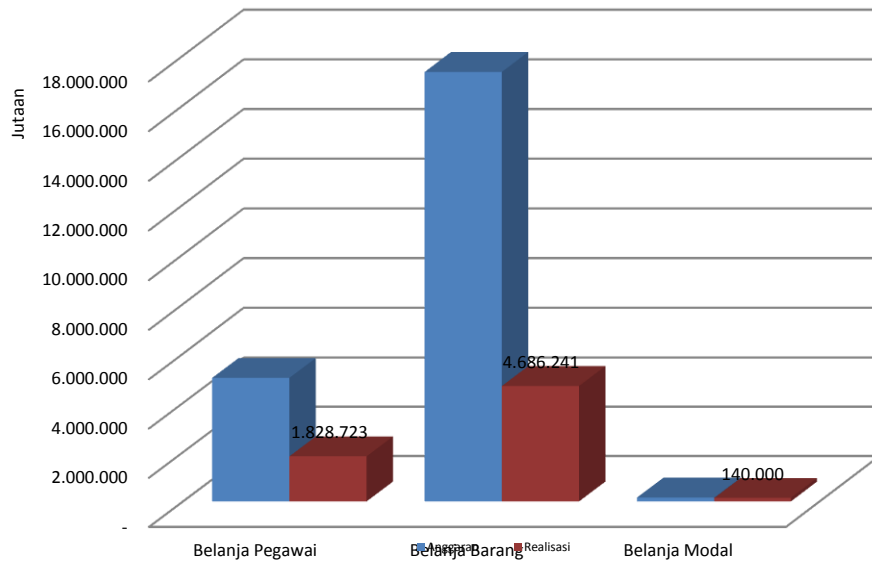
B.2 Belanja

Realisasi Belanja instansi pada TA 2015 adalah sebesar Rp.6.654.964.607 atau 29.57% dari anggaran belanja sebesar,- Rp.22.502.400.000 Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Realisasi Belanja Semester I TA 2015

URAIAN	REALISASI TA 2015		% Realisasi Anggaran
	Anggaran	Realisasi	
Belanja Pegawai	5,013,616,000	1,828,723,215	36.48
Belanja Barang	17,334,284,000	4,686,241,392	27.03
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	154,500,000	140,000,000	90.61
Total Belanja Kotor	-	-	-
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah	22,502,400,000	6,654,964,607	29.57

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja untuk periode yang berakhir 30 Juni 2015



Dibandingkan dengan Semester I TA 2014, Realisasi Belanja Semester I TA 2015 mengalami penurunan sebesar 9,01 % dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan Belanja Barang karena terlalu banyaknya Jumlah Kegiatan di Pusat KLN yang harus dilaksanakan pada Semester I TA 2015.

*Perbandingan Realisasi Belanja Semester I TA 2015
dan Semester I TA 2014*

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	1.828.723.215	1.813.733.026	0,83
Belanja Barang	4.686.241.392	4.852.698.805	(3,43)
Belanja Bantuan Sosial	-	-	-
Belanja Modal	140.000.000	647.135.400	(78,37)
Jumlah	6.654.964.607	7.313.567.231	(9,01)

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.828.723.215 dan Rp.1.813.733.026, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,83 persen dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan pegawai dalam rangka mendukung program maupun kegiatan dalam beberapa tahun mendatang.
2. Penambahan remunerasi bagi pegawai Non PNS.
3. Adanya Kegiatan yang urgensinya penting dan mengikuti agenda jadwal sidang.

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.4.686.241.392 dan Rp.4.852.698.805. Dibandingkan dengan Semester I TA 2014, Realisasi Belanja Semester I TA 2015 mengalami penurunan sebesar 3,43% dibandingkan realisasi

belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Jumlah Kegiatan di Pusat KLN yang terlalu banyak dilaksanakan pada Semester I TA 2015.

Perbandingan Belanja Barang Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	146,204,500	207,044,998	(29.39)
Belanja Barang Non Operasional	938,902,482	1,109,054,650	(15.34)
Belanja Barang Persediaan	65,106,500		
Belanja Jasa	288,090,700	114,816,122	150.91
Belanja Pemeliharaan	301,515,180	185,961,000	62.14
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,698,699,364	1,554,105,880	9.30
Belanja Perjalanan Luar Negeri	1,255,662,126	1,681,716,155	
Jumlah Belanja Kotor	4,694,180,852	4,852,698,805	(3.27)
Pengembalian Belanja	7,939,460	-	
Jumlah Belanja	4,686,241,392	4,852,698,805	(3.43)

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.140.000.000 dan Rp.647.135.400.

Rincian Realisasi Belanja Modal Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Semester I TA 2015 dan Semester I TA 2014

URAIAN	REALISASI TA 2015	REALISASI TA 2014	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal	140,000,000	647,135,400	(78.37)
Jumlah	140,000,000	647,135,400	(78.37)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.050.070.012,- dan Rp.790.429.848 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Kas di Bendahara Pengeluaran Tahun 2014 sebesar Rp.790.429.848 telah disetorkan ke kas negara tanggal 6 Januari 2015.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

Keterangan	TA 2015	TA 2014
Uang di Bank	1,050,070,012	790,429,848
Jumlah	1,050,070,012	790,429,848

C.2 Persediaan

Nilai Persediaan Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 masing-masing adalah sebesar Rp.532.793.646 dan Rp.4.279.450.750

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Persediaan

Persediaan	TA 2015	TA 2014
Barang Konsumsi	28,381,096	212,426,950
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat	504,412,550	4,067,023,800
Jumlah	532,793,646	4,279,450,750

C.3 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah Rp.4.744.320.294,- dan Rp.4.606.628.119. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	4,606,628,119
Mutasi tambah:	
Pembelian	137,692,175
Hibah Barang	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	-
Saldo per 30 Juni 2015	4,744,320,294
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	(3,238,385,256)
Nilai Buku per 30 Juni 2015	1,505,935,038

C.4 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing Rp.3.238.385.256,- dan Rp.2.846.380.911,- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 30 Juni 2015

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	4.744.320.294	3.238.385.256	1.505.935.038
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0
	Akumulasi Penyusutan	4.744.320.294	3.238.385.256	1.505.935.038

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2014

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	4,606,628,119	2,846,380,911	1,760,247,208
2	Gedung dan Bangunan	0	0	0
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0
Akumulasi Penyusutan		4,606,628,119	2,846,380,911	1,760,247,208

C.5 Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah Rp.27.207.556,- dan Rp.27.207.556,-

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Pusat Kerja Sama Luar Negeri berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2014	27,207,556
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 30 Juni 2015	27,207,556
Akumulasi Penyusutan s.d. 30 Juni 2015	-
Nilai Buku per 30 Juni 2015	27,207,556

Rincian Aset Tak Berwujud per 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Aset Tak berwujud

Uraian	Nilai
Software Apple	27,207,556
	0
Jumlah	27,207,556

C.6 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 30 Juni 2015 sebesar Rp1.050.070.012.

Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara

Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.7 Ekuitas

Ekuitas Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.2.065.936.240,- dan Rp.6.375.807.314,-. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah sebesar Rp.375.808 dan Rp.00. Pendapatan tersebut adalah Pendapatan lain – lain.

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014

URAIAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa		-	-
Pendapatan Lain-lain	375,808		-
Jumlah	375,808	-	-

D.2 Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai pada Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.1.828.723.215,- dan Rp.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian Beban Pegawai Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	1,312,255,621	-	-
Beban Tunjangan-Tunjangan	500,255,594	-	-
Beban Honorarium dan Vakasi	0	-	-
Beban Lembur	16,212,000	-	-
Jumlah	1,828,723,215	-	-

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.4.150.669.340,- dan Rp.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan TA 2015 dan TA 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	99,754,340	-	-
Beban Persediaan peralatan dan mesinutk dijual atau diserahkan pada masyarakat	4,050,915,000	-	-
Jumlah Beban Persediaan	4,150,669,340	-	-

D.4 Beban Jasa

Jumlah Beban Jasa Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.288.090.700,- dan Rp0. Beban Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Jasa untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Jasa Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban keperluan perkantoran	58,048,500	-	-
Beban honor operasional satuan kerja	88,156,000	-	-
Beban bahan	416,034,725	-	-
Beban honor output kegiatan	37,900,000	-	-
Beban barang non operasional lainnya	484,967,757	-	-
Beban langganan telepon	14,422,950	-	-
Beban sewa	46,135,750	-	-
Beban jasa profesi	227,532,000	-	-
Jumlah	1,373,197,682	-	-

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.301.515.180,- dan Rp.00. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian beban pemeliharaan untuk Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Pemeliharaan Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	0	-	-
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	301,515,180	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	0	-	-
Jumlah	301,515,180	-	-

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.2.946.422.030,- dan Rp.00. Adapun Perbedaan data yang terjadi antara Beban Perjalanan Dinas Pada Tahun Anggaran 2015 dan 2014 disebabkan oleh karena Tahun Anggaran 2014 belum diberlakukan sistem basis akrual, dimana beban – beban belum diperhitungkan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2015 dan 2014

URAIAN JENIS BEBAN	TA 2015	TA 2014	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	625,094,059	-	-
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	55,350,000	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	-	-
Beban Perjalanan Lainnya/Luar Negeri	1,255,662,126	-	-
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1,010,315,845	-	-
Jumlah	2,946,422,030	-	-

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp. 392.004.345,- dan Rp.00. Beban Penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TA 2015	TA 2014
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	392,004,345	-
Jumlah Penyusutan	392,004,345	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	392,004,345	-

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.6.375.807.314,- dan Rp.00.

E.2. Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah sebesar Rp(10.992.155.984) dan Rp.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.00 dan Rp00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Barang Persediaan Lainnya	-
Jumlah	-

E.4 Koreksi Aset Tetap

Koreksi Atas Nilai Perolehan Aset Tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.00 dan Rp.00. Nilai koreksi nilai Aset Tetap tersebut adalah koreksi nilai Gedung dan Bangunan.

E.5 Koreksi Atas Beban

Koreksi Atas Beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Beban untuk Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 0,- dan Rp0. Rincian untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Beban

Jenis Beban	Jumlah Koreksi			
Beban Pegawai	-			
Beban Jasa	-			
Jumlah	-			

E.6 Koreksi Atas Pendapatan

Koreksi Atas Pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas Pendapatan untuk Semester I TA 2015 dan Semester II TA 2014 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp0. Rincian Koreksi Atas Pendapatan untuk Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Atas Pendapatan

Jenis Pendapatan	Koreksi			
Pendapatan Jasa Pelatihan	-			
Pendapatan Lainnya	-			
Jumlah	-			

E.7 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebesar Rp.2.038.240.129,-

Lampiran A1

Pusat Kerja Sama Luar Negeri
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2015

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny.	Beban Peny.	Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		Per 31-12-2014	Tahun 2015	Per 30-06-2015	Per 30-06-2015
				-	-	-	-
	Peralatan dan Mesin						
1	Alat Angkutan Darat Bermotor		2,032,556,900	953,560,996	108,553,301	1,062,114,297	970,442,603
	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor		3,649,000	1,824,500	912,250	2,736,750	
	Alat Ukur		5,000,000	-	500,000	500,000	
	Alat Pengolahan		12,540,000	3,135,000	1,567,500	4,702,500	
2	Alat Kantor		196,533,073	104,877,695	18,068,306	122,946,001	73,587,072
3	Alat Rumah Tangga		513,667,366	274,675,680	48,546,727	323,222,407	190,444,959
	Alat Studio		82,454,691	57,284,087	6,045,466	63,329,553	
4	Alat Komunikasi		147,434,180	91,930,278	14,743,412	106,673,690	40,760,490
	Alat Khusus Kepolisian		8,416,000	-	1,052,000	1,052,000	
5	Komputer Unit		988,075,638	782,896,745	103,508,333	886,405,078	101,670,560
6	Peralatan Komputer		743,473,446	576,195,930	87,981,050	664,176,980	79,296,466
7	Alat Kerja Penerbangan		10,520,000	-	526,000	526,000	9,994,000
	Jumlah		4,744,320,294	2,846,380,911	392,004,345	3,238,385,256	1,505,935,038
	Total		4,744,320,294	2,846,380,911	392,004,345	3,238,385,256	1,505,935,038

